ABTRAK

SAWATI (083121028), 2016: KONSEP JILBAB MENURUT MUHAMMAD SYAHRUR

Pemikiran Muhammad Syahrur tentang jilbab berbeda dengan ulama lain, dalam penafsiran ayat tentang jilbab Muhammad Syahrur berpendapat bahwa ayat tersebut bukan ayat *tasyri'* melainkan hanya ayat *ta'lim,* Muhammad Syahrur berpendapat jilbab bukanlah suatu kewajibab agama tetapi ia adalah suatu bentuk pakaian yang dituntut oleh kehidupan bermasyarakat dan lingkungan serta dapat berubah dengan perubahan masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam peneliti ini adalah: 1). Apa yang melatarbelakangi pendapat Muhammad Syahrur tentang konsep jilbab? 2). Bagaimana metode istimbath hukum Muhammad Syahrur tentang jilbab?

Tujuan dari peneliti ini adalalah dapat menjadikan sambungan bahan pemikiran untuk memperkaya kahazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang jilbab menurut pendapat Muhammad Syahrur.

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*libray research).* Adapun pengumpulan data adalah dokomentasi. Yakni penggunaan dokomen yang berupa buku-buku, skripsi, webset terutama yang berkaitan dengan masalah ini, yakni konsep jilbab menurut pendapat Muhammad Syahrur.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1. Pemikiran Muhammad Syahrûr sangat dipengaruhi oleh ide Marxis. Perkenalan dan kekaguman Syahrûr terhadap ide-ide Marxis muncul saat ia melanjutkan studinya di Moskow, sekalipun tidak mengklaim sebagai penganut Marxis namun konsep Marxis sangat mempengaruhi tulisannya. 2). Muhammad Syahrur menggunakan dua metode dalam melakukan metode istimbat hukum, pertama analisis lingustik dan sistematik. Kedua penerapan ilmu eksakta yang diaplikasikan dalam teori limit (*hudud*), dalam menafsirkan ayat tentang jilbab Muhammad Syahrur menggunakan teori hududnya yaitu batas minimal dan maksimal, batas minimalnya terdapat pada surat an-Nuur ayat 31, yaitu cukup menutup aurat besarnya (*al-juyub*) yang meliputi farji, dua pantat, dubur, dada atau payudara, jika diaplikasikan di indonesia berarti cukup memakai BH dan CD. Demikianlah Muhammad Syahrur memandang pakaian yang seharusnya dipakai oleh penduduk bumi pakaian yang berada diantara dua batas, batas Allah (minimal) dan batas rasul-nya (maksimal).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id